



Strengthening the capacity of Sumber Waras Posyandu cadres in stunting prevention

Parwoto✉, Sri Handari Wahyuningsih, Bambang Edi Susyanto

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

✉ parwotoumy@gmail.com

🌐 <https://doi.org/10.31603/ce.7864>

Abstract

The purpose of this community service program is to provide knowledge strengthening to the residents of Jatirejo hamlet and strengthening technical skills to the cadres of the Sumber Waras Posyandu related to stunting problems and prevention efforts from an early age. The methods of implementing this program are surveys and observations, counseling, stimulant equipment assistance, as well as training and technical assistance. The results of the program show that; 1) after participating in counseling on stunting and its prevention efforts from an early age, the knowledge and awareness of the residents of Jatirejo Hamlet and the cadres of Posyandu has increased, 2) after receiving training, and technical assistance, the knowledge and technical abilities of the cadres of Posyandu Sumber Waras increased, and 3) the stimulant of equipment assistance is very useful to meet the shortage of equipment needed by The Sumber Waras Posyandu.

Keywords: Capacity building; Posyandu cadres; Stunting prevention

Penguatan kapasitas kader Posyandu Sumber Waras dalam pencegahan *stunting*

Abstrak

Tujuan program pengabdian ini adalah untuk memberikan penguatan pengetahuan kepada warga Dusun Jatirejo dan penguatan kemampuan teknis kepada kader Posyandu Sumber Waras terkait permasalahan *stunting* serta upaya pencegahannya sejak dini. Metode pelaksanaan pengabdian ini adalah survei dan observasi, penyuluhan, stimulan bantuan peralatan, serta pelatihan dan pendampingan teknis. Hasil pelaksanaan pengabdian menunjukkan bahwa setelah mengikuti penyuluhan tentang *stunting* dan upaya pencegahannya sejak dini, pengetahuan dan kesadaran warga Dusun Jatirejo serta para kader Posyandu mengalami peningkatan, selain itu setelah mendapatkan pelatihan, dan pendampingan teknis, pengetahuan dan kemampuan teknis para kader meningkat, dan yang terakhir stimulan bantuan peralatan yang diberikan dirasakan sangat berguna sekali untuk memenuhi kekurangan peralatan yang dibutuhkan oleh Posyandu Sumber Waras.

Kata Kunci: Penguatan kapasitas; Kader posyandu; Pencegahan *stunting*

1. Pendahuluan

Stunting merupakan masalah gizi kronis pada balita (Yadika et al., 2019). Penyakit ini disebabkan oleh kegagalan dalam pertumbuhannya sehingga dapat menyebabkan kematian (Suyani et al., 2021). Balita yang masuk kategori *stunting* ditandai dengan panjang atau tinggi badan yang memiliki nilai z-score kurang dari -2 SD sesuai umur

jika dibandingkan dengan standar WHO-MGRS (*Multicentre Growth Reference Study*) tahun 2005 (Afifa, 2019). Beberapa faktor penyebab yang diduga turut mempengaruhi terjadinya *stunting* antara lain kondisi sosial ekonomi orang tua, kurangnya gizi ibu saat hamil, sakit pada bayi dan kurangnya asupan gizi bayi (Susilowati et al., 2021). Selain itu juga faktor keturunan, infeksi penyakit, hormon, pengetahuan ibu tentang gizi, dan kurangnya pemanfaatan pelayanan kesehatan, juga turut berpengaruh terhadap terjadinya kasus *stunting* (Efendi et al., 2022). Sekitar 165 Juta balita di dunia saat ini dalam kondisi *stunting* (Yanti et al., 2020).

Masalah *stunting* merupakan prioritas global yang harus segera diatasi karena berhubungan dengan penurunan konsentrasi, kerusakan memori, penurunan daya belajar, penurunan prestasi sekolah dan fungsi kognitif, serta gangguan perkembangan motorik pada anak (Rahmawati et al., 2020). Bahkan, *stunting* disinyalir merupakan penyebab kematian satu juta anak setiap tahunnya (Yanti et al., 2020). Dampak luas dari permasalahan *stunting* diduga dapat menghambat pertumbuhan ekonomi dan menurunkan produktivitas pasar kerja sehingga mengakibatkan kehilangan 11% Gross Domestic Product (GDP) serta mengurangi pendapatan pekerja dewasa hingga 20%. *Stunting* juga dapat berkontribusi pada melebarnya kesenjangan (*inequality*), mengurangi 10% dari total pendapatan seumur hidup, dan menyebabkan kemiskinan antar generasi (Rahmawati et al., 2020). Kondisi *stunting* di Indonesia dalam lima tahun terakhir menunjukkan data yang cukup menggembirakan, yaitu terjadinya penurunan angka prevalensi *stunting* dari 37,2% pada tahun 2013 menjadi 30,8% pada tahun 2018, menurun lagi menjadi 27,7% pada tahun 2019 (Biro Pusat Statistik Republik Indonesia, 2020) dan menjadi 24,4% pada tahun 2021 (Balitbangkes, 2021). Namun demikian, angka tersebut masih di atas standar WHO, yaitu <20% (Ulfah & Nugroho, 2020). Oleh karena itu, melalui RPJMN 2020–2024, pemerintah Indonesia menargetkan penurunan angka *stunting* menjadi 14% pada tahun 2024. Berdasarkan data Balitbang Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2021, Provinsi DIY merupakan salah satu dari lima provinsi dengan kategori akut untuk masalah gizi yang ditandai dengan tingkat angka *stunting* <20% dan *wasted* \geq 5%. Meskipun Kabupaten Kulon Progo memiliki indeks *stunting* yang cukup bagus, yaitu 14,6% dan *wasted* sebesar 5,1% (Balitbangkes, 2021), pencegahan terhadap *stunting* harus menjadi prioritas pembangunan manusia, khususnya di Kabupaten Kulon Progo mengingat dampak yang ditimbulkannya.

Fokus utama Kementerian Kesehatan RI dalam upaya penanganan *stunting* adalah dengan memberikan intervensi gizi spesifik yang diberikan pada 1000 hari pertama kehidupan (HPK) (Mediani et al., 2020). Optimalisasi pemberian asupan gizi yang cukup pada 1000 hari pertama kehidupan (HPK) anak merupakan saat yang tepat untuk pencegahan *stunting* karena ini adalah periode kritis dalam pertumbuhan dan pengembangan otak (Farebrother, 2018). Pelibatan posyandu sebagai organisasi sosial masyarakat merupakan salah satu strategi tepat yang dapat dilakukan pemerintah dalam intervensi pencegahan *stunting* di masyarakat. Hal itu wajar mengingat posyandu dibentuk dengan tujuan mengintegrasikan layanan sosial dasar masyarakat yang meliputi perbaikan kesehatan dan gizi, pendidikan dan perkembangan anak, peningkatan ekonomi keluarga, ketahanan pangan keluarga dan kesejahteraan sosial (Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia, 2011). Pelayanan posyandu tidak terlepas dari peran kader yang merupakan motor penggerak kegiatan posyandu itu sendiri. Peran aktif kader posyandu merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan program posyandu. Selain itu, beberapa faktor lain yang juga turut berpengaruh terhadap keberhasilan program posyandu, khususnya dalam pencegahan

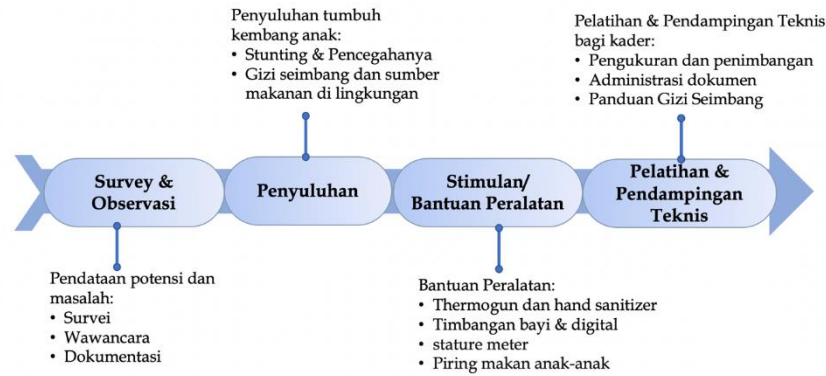
stunting di masyarakat, adalah tingkat pengetahuan para kader dan masyarakat khususnya ibu-ibu, dan dukungan pemerintah, khususnya pemerintah desa dalam penyediaan sarana dan prasarana posyandu, serta makanan tambahan, khususnya bagi anak-anak melalui program posyandu.

Posyandu Sumber Waras adalah posyandu di Dusun Jatirejo Kelurahan Jatirejo yang dimotori oleh Ibu Rini Widyastuti sebagai ketua, dan lima orang kader perempuan Dusun Jatirejo dari berbagai RT. Sebagaimana posyandu lainnya di Kelurahan Jatirejo, Posyandu Sumber Waras dibina oleh Dinas Kesehatan melalui Puskesmas Lendah 2 dalam pelaksanaan kegiatannya. Kegiatan dapat dilakukan sampai saat ini adalah pembinaan gizi dan pemantauan tumbuh kembang/pengukuran berat dan tinggi badan bagi balita (posyandu balita) dan kesehatan lansia (posyandu lansia). Kegiatan ini dilakukan secara rutin pada tanggal 5 setiap bulannya di Pedukuhan Jatirejo. Berdasarkan observasi awal, diperoleh informasi bahwa jumlah balita di wilayah Dusun Jatirejo ialah 35 anak dan terdapat 2 yang terindikasi *stunting*, tetapi yang aktif mengikuti kegiatan posyandu balita hanya sebanyak 20 anak. Sementara untuk lansia yang aktif mengikuti kegiatan posyandu lansia setiap bulannya sebanyak 25 orang. Biaya operasional, termasuk sarana-prasarana pendukung kegiatan posyandu, bersumber dari alokasi anggaran pemerintah Kelurahan Jatirejo.

Namun, terkait pelaksanaan kegiatan untuk pencegahan/penanganan *stunting*, para kader Posyandu Sumber Waras menghadapi permasalahan, seperti minimnya pengetahuan dan kemampuan teknis para kader serta minimnya peralatan yang dimiliki sehingga kegiatan yang dapat dilakukan baru sebatas rutinitas bulanan saja, selain itu minimnya pengetahuan masyarakat, khususnya ibu-ibu terkait masalah *stunting* dan upaya pencegahannya, yang terakhir permasalahan lain yang juga menjadi masalah umum adalah *mind-set* yang melekat pada hampir semua warga bahwa untuk memenuhi kebutuhan gizi anak membutuhkan biaya mahal karena harus membeli susu formula dan lain sebagainya. Sementara tidak semua warga memiliki penghasilan yang cukup untuk memenuhi semua itu. Sebagaimana yang terjadi pada dua anak warga Dusun Jatirejo yang terindikasi *stunting*. Kondisi kedua anak tersebut diduga dipengaruhi oleh kondisi ekonomi dan kurangnya pengetahuan orang tuanya mengenai cara memenuhi gizi yang cukup untuk anak dengan mudah dan biaya murah. Sebagian besar warga Dusun Jatirejo belum memahami bahwa tidak semua kebutuhan gizi hanya diperoleh dari susu formula atau makanan yang harus dibeli. Berdasarkan temuan dari observasi awal di atas, tim pengabdian melalui program pengabdian ini memfokuskan kegiatan pada upaya peningkatan kapasitas kader Posyandu Sumber Waras dan warga Dusun Jatirejo terkait masalah *stunting* dan pencegahannya. Terlaksananya program pengabdian ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran warga Dusun Jatirejo serta meningkatkan kapasitas teknis kader Posyandu Sumber Waras dalam upaya pencegahan *stunting* sejak dini.

2. Metode

Program pengabdian di Dusun Jatirejo ini difokuskan pada kegiatan untuk meningkatkan kapasitas kader Posyandu Sumber Waras dan pengetahuan warga Dusun Jatirejo terkait masalah *stunting* dan upaya pencegahannya. Guna memastikan seluruh kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, program dilaksanakan dalam beberapa tahap yang tersaji pada [Gambar 1](#).



Gambar 1. Alur pelaksanaan kegiatan

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Peta potensi dan permasalahan Warga Dusun Jatirejo, Posyandu Sumber Waras

Dusun Jatirejo adalah salah satu dari sepuluh dusun yang ada di wilayah Kelurahan Jatirejo, Kecamatan Lendah, Kabupaten Kulon Progo. Luas wilayah Dusun Jatirejo 51,3 Ha yang terdiri atas 9,23 Ha tanah pertanian (sawah) dan 42,06 Ha tanah pekarangan. Dusun Jatirejo dihuni oleh 553 orang (217 KK) yang terdiri atas 269 orang laki-laki dan 284 orang perempuan. Mata pencaharian warga Dusun Jatirejo bermacam-macam, ada yang sebagai buruh, PNS, pegawai, wiraswasta, dan yang terbanyak adalah sebagai petani (Tabel 1). Terkait pendidikan, warga Dusun Jatirejo tergolong masyarakat yang berpendidikan. Hal itu terlihat dari data pada Tabel 2 yang menunjukkan bahwa mayoritas warga telah mengenyam pendidikan dengan variasi tingkatan pendidikannya. Namun, pada kenyataannya, masih terdapat 2 dari 35 anak balita di Dusun Jatirejo yang terindikasi menderita *stunting*.

Tabel 1. Data penduduk berdasar pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah (orang)
1	Petani	212 (38,3%)
2	Wiraswasta	39 (7,1%)
3	Pegawai Swasta	33 (6,0%)
4	Aparat Sipil Negara	24 (4,3%)
5	Ibu Rumah Tangga	56 (10,1%)
6	Buruh	70 (12,7%)
7	Pelajar	57 (10,3%)
8	Belum sekolah	35 (6,3%)
9	pengangguran	27 (4,9%)
Jumlah		553

Tabel 2. Data penduduk berdasar pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah (Orang)
1	Master (S2)	1 (0,2%)
2	Sarjana (S1)	78 (14,1%)
3	SMA	97 (17,5%)
4	SMP	110 (19,9%)
5	SD	187 (33,8%)
6	PAUD	10 (1,8%)
7	Tidak Sekolah	70 (12,7%)
Jumlah		553

Adapun Posyandu Sumber Waras merupakan posyandu tingkat pedukuhan di Dusun Jatirejo yang dikelola oleh enam orang kader perempuan, termasuk ibu Dukuh Jatirejo sendiri sebagai ketua. Enam orang kader Posyandu Sumber Waras tersebut adalah ibu-ibu paruh baya yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga dari 5 RT di Dusun Jatirejo dengan pendidikan rata-rata SMA. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara lebih lanjut, diperoleh informasi bahwa meskipun para kader tersebut sudah lama menjadi kader dan berpendidikan, pengetahuan mereka mengenai *stunting* dan teknis pemantauannya masih minim.

3.2. Penyuluhan tumbuh kembang anak: *stunting* dan urgensi pencegahannya

Berdasarkan peta potensi dan permasalahan di atas, tim pengabdian bersama kader posyandu sepakat mengadakan penyuluhan tentang tumbuh kembang anak, khususnya permasalahan *stunting* kepada warga Dusun Jatirejo. Materi difokuskan pada pemahaman, identifikasi, dan risiko *stunting*, tumbuh kembang anak dan upaya dini pencegahan *stunting*, dan bagaimana mengombinasikan makanan yang murah dan mudah diperoleh di lingkungan warga, tetapi memenuhi standar gizi seimbang bagi anak. Penyuluhan ini sangat penting dilakukan sebagai *entry point* membuka wawasan warga terkait permasalahan *stunting* tersebut. Pemahaman *stunting* melalui penyuluhan ini tentunya tidak hanya diperuntukkan bagi warga, tetapi juga penting dimiliki oleh para kader Posyandu Sumber Waras.

Penyuluhan berhasil dilaksanakan dengan menghadirkan pakar tumbuh kembang anak dan gizi dari Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, yaitu dr. Bambang Edi Susyanto, Sp. A., M.Kes. Penyuluhan telah dilaksanakan pada tanggal 13 Februari 2022 dan berlangsung selama tiga sesi dan suasana penyuluhan tersaji pada [Gambar 2](#). Warga Dusun Jatirejo sangat antusias mengikuti penyuluhan. Hal ini terbukti lebih dari tiga puluh orang ibu-ibu sesuai undangan hadir sebagai peserta dalam acara tersebut. Peserta terlibat aktif dalam diskusi interaktif yang disediakan di sesi akhir oleh pemateri penyuluhan. Bahkan, dua orang laki-laki (suami) yang ikut hadir banyak menyampaikan pertanyaan kepada pemateri terkait upaya pencegahan dini yang diperlukan di keluarga masing-masing.



Gambar 2. Kegiatan penyuluhan dan diskusi

3.3. Stimulan bantuan peralatan posyandu

Berdasarkan survei dan wawancara yang dilakukan tim pengabdian dengan para kader, diperoleh informasi bahwa sarana prasarana pendukung yang dimiliki Posyandu Sumber Waras masih minim. Beberapa peralatan pendukung, seperti piring makan, anak masih kurang (baru ada sepuluh buah), timbangan (gantungan). Sementara bantuan

(timbangan) dari pemerintah desa gagal diterima karena adanya pengalihan anggaran untuk penanggulangan Covid-19.

Berdasarkan informasi kebutuhan peralatan pendukung dari kader posyandu tersebut, tim pengabdian mengusahakan pengadaan peralatan sesuai kebutuhan tersebut. Penyerahan stimulan bantuan peralatan pendukung terlihat pada [Gambar 3](#) dilaksanakan pada tanggal 13 Februari 2022 setelah acara penyuluhan. Tim pengabdian menyerahkan bantuan peralatan lebih awal dengan tujuan agar saat dilaksanakan pelatihan (praktik) dan pendampingan teknis bagi kader, peralatan tersebut sudah bisa digunakan. Bantuan peralatan yang diberikan berupa 20 buah piring makan anak, 1 buah timbangan bayi, 1 buah timbangan digital, 1 buah stature meter, 1 buah thermogun, dan 2 botol hand sanitizer.



Gambar 3. Dokumentasi penyerahan bantuan peralatan

3.4. Pelatihan dan pendampingan teknis bagi kader Posyandu Sumber Waras

Setelah sukses pelaksanaan penyuluhan, tahap berikutnya kegiatan difokuskan pada peningkatan kemampuan teknis para kader posyandu, khususnya dalam proses operasionalisasi pelayanan posyandu dan pemantauan gejala *stunting*. Berdasarkan kesepakatan dengan kader dan pemateri, materi pelatihan dan pendampingan teknis difokuskan pada pemantauan tumbuh kembang anak (pengukuran dan penimbangan), tata administrasi dokumen, dan panduan gizi seimbang. Materi pelatihan disampaikan menggunakan metode tutorial, praktik, dan tanya jawab (Parwoto et al., 2018). Metode tutorial digunakan untuk menyampaikan teori atau materi teknis tentang proses pengukuran & penimbangan, teknis administrasi ke dalam dokumen/buku, dan cara penyajian variasi dan porsi makanan/minuman untuk memenuhi gizi seimbang bagi balita (Gambar 4). Metode praktik berfungsi untuk mempraktikkan materi teknis yang telah disampaikan, yaitu pemateri memberikan contoh terlebih dahulu kemudian dilanjutkan para kader secara bergantian mempraktikkan dengan pendampingan. Metode tanya jawab digunakan untuk menyamakan persepsi dan memastikan bahwa materi yang disampaikan dan praktik betul-betul dipahami oleh para kader. Tanya jawab ini dilakukan disela-sela penyampaian materi dan praktik. Pelatihan teknis bagi para kader telah dilaksanakan pada tanggal 21 Februari 2022 dari pukul 09.00–15.00 WIB.

Setelah pelatihan teknis selesai dilakukan, acara dilanjutkan dengan pendampingan teknis oleh pendamping kepada kader Posyandu Sumber Waras. Pendampingan dilakukan pada tanggal 5 Maret 2022, yaitu pada saat para kader secara *real* melaksanakan kewajiban pelayanannya kepada para balita. Pendamping hadir dalam acara tersebut untuk mendampingi para kader dalam praktik sesungguhnya menggunakan peralatan yang telah diterima dari tim pengabdian untuk kegiatan

pelayanan pemantauan tumbuh kembang anak serta mengevaluasi praktik yang telah dilakukan para kader.



Gambar 4. Suasana pelatihan dan pendampingan posyandu

Setelah mengikuti penyuluhan, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan kesadaran warga Dusun Jatirejo mengalami peningkatan. Hal itu terindikasi dari peran aktif warga Dusun Jatirejo mendatangi posyandu untuk melakukan penimbangan dan pengukuran balitanya dan berkonsultasi dengan para kader mengenai perkembangan balitanya. Demikian juga halnya dengan para kader Posyandu Sumber Waras, setelah mengikuti penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan teknis, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan kemampuan teknis para kader pun meningkat. Hal ini terindikasi dari hasil evaluasi saat pendampingan yang menunjukkan bahwa para kader telah mengetahui dan mampu melaksanakan pemantauan tumbuh kembang anak, melakukan penimbangan dan pengukuran secara benar, mengadministrasikan data ke dalam dokumen dengan baik, serta menyajikan makanan/minuman dengan komposisi seimbang meskipun dengan memanfaatkan bahan dasar yang ada di lingkungan warga. Jadi, penyajian mudah dilakukan dan dari sisi biaya bisa ditekan seminimal mungkin.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan rangkaian kegiatan program KKN PPM dapat disimpulkan beberapa hal. *Pertama*, warga Dusun Jatirejo secara pendidikan sebetulnya tergolong masyarakat yang berpendidikan dan mampu secara ekonomi, hanya dibutuhkan edukasi dan proses penyadaran tentang permasalahan *stunting*. *Kedua*, upaya membangkitkan kesadaran dan pengetahuan warga Dusun Jatirejo dilakukan dengan penyuluhan tentang *stunting* dan upaya pencegahannya serta pemenuhan gizi seimbang bagi pertumbuhan balita. *Ketiga*, meskipun kader Posyandu Sumber Waras sudah lama bertugas dan berpendidikan, mereka membutuhkan penguatan pengetahuan dan kemampuan teknis melalui pelatihan dan pendampingan. Metode pelatihan yang digunakan untuk memberikan penguatan pengetahuan dan kemampuan teknis kader Posyandu Sumber Waras adalah dengan metode tutorial, praktik, dan tanya jawab. Selanjutnya, kegiatan pendampingan dilakukan dengan mendampingi kader pada saat melakukan pelayanan sebenarnya pada tanggal 5 Maret 2022. *Keempat*, sarana prasarana pendukung yang dimiliki Posyandu Sumber Waras masih minim sehingga membutuhkan bantuan peralatan. Oleh karena itu, tim pengabdian memberikan stimulan bantuan dalam bentuk peralatan sesuai kebutuhan posyandu. Saran yang perlu disampaikan tim pengabdian yaitu kesadaran masyarakat masih harus terus disebarkan kembali secara berkala sehingga kasus *stunting* dapat dicegah sedini

mungkin dan kader Posyandu Sumber Waras masih perlu pendampingan secara berkelanjutan sehingga kapasitasnya selalu *update* mengikuti perkembangan.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih tim pengabdian disampaikan kepada Pemerintah Kelurahan Jatirejo, Pendamping Puskesmas Lendah, dr. Bambang Edi, Sp. A., M.Kes., Kepala Dusun Jatirejo, Posyandu Sumber Waras, dan Masyarakat Dusun Jatirejo. Artikel ini telah diseminarkan pada Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada 28 Juni 2022.

Daftar Pustaka

- Afifa, I. (2019). Kinerja Kader dalam Pencegahan Stunting : Peran Lama Kerja sebagai Kader , Pengetahuan dan Motivasi. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*, 30(4), 336–341. <https://doi.org/10.21776/ub.jkb.2019.030.04.19>
- Balitbangkes. (2021). Buku saku hasil studi status gizi indonesia (SSGI) tingkat nasional, provinsi, dan kabupaten/kota tahun 2021. In *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Biro Pusat Statistik Republik Indonesia. (2020). *Laporan Indeks Khusus Penanganan Stunting (IKPS) tahun 2020*.
- Efendi, A. P. H., Safitri, S. A., Putra, O. I., Geofani, C., Santoso, F. W., & Septianingrum, N. M. A. N. (2022). Prevention of stunting in children by making processed products from traditional plants. *Community Empowerment*, 7(1), 54–60. <https://doi.org/10.31603/ce.5630>
- Farebrother, J. (2018). *The Biology of the First 1000 Days* (Issue September). Taylor & Francis. <https://doi.org/10.1201/9781315152950-8>
- Mediani, H. S., Nurhidayah, I., & Lukman, M. (2020). Pemberdayaan Kader Kesehatan tentang Pencegahan Stunting pada Balita. *Media Karya Kesehatan*, 3(1), 82–90.
- Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia. (2011). Peraturan Menteri dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2011 Tentang Pedoman Pengintegrasian Layanan Sosial Dasar di Pos Pelayanan Terpadu. In *Phys. Rev. E* (Issue June).
- Parwoto, P., Priyatono, M., & Jatmiko, B. (2018). Program Pemberdayaan Masyarakat Terkait Pengolahan Limbah Kotoran Ternak dengan Aerob-Fermentation Methods. *BERDIKARI: Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks*, 6(2), 141–150. <https://doi.org/10.18196/bdr.6141>
- Rahmawati, N. F., Fajar, N. A., & Idris, H. (2020). Faktor sosial, ekonomi, dan pemanfaatan posyandu dengan kejadian stunting balita keluarga miskin penerima PKH di Palembang. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 17(1), 23. <https://doi.org/10.22146/ijcn.49696>
- Susilowati, L., Trisetianingsih, Y., & Nursanti, I. (2021). Pencegahan Stunting Pada Balita Selama Masa Pandemi Covid-19 Melalui Edukasi Audiovisual. *Community Empowerment*, 6(4), 563–567. <https://doi.org/10.31603/ce.4500>
- Suyani, E., Ulfa, M., Aqsho, M., & Nst, H. (2021). Pencegahan Stunting Pada Masyarakat Desa Bandar Khalipah. *Reswara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 186–191.
- Ulfah, I. F., & Nugroho, A. B. (2020). Menilik Tantangan Pembangunan Kesehatan di

- Indonesia: Faktor Penyebab Stunting di Kabupaten Jember. *Jurnal Sosial Politik*, 6(2), 201-213. <https://doi.org/10.22219/sospol.v6i2.12899>
- Yadika, A. D. N., Berawi, K. N., & Nasution, S. H. (2019). The Influence of Stunting on Cognitive Development and Learning Achievement. *Jurnal Majority*, 8(2), 273-282.
- Yanti, N. D., Betriana, F., & Kartika, I. R. (2020). Faktor Penyebab Stunting pada Anak: Tinjauan Literatur. *Real in Nursing Journal*, 3(1), 1-10.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License
